

PENGARUH INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PENDEKATAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) PADA HASIL BELAJAR SISTEM REPRODUKSI MANUSIA DI MAN 2 KOTA BANDUNG

Iwan Ridwan Yusup^{1) a)}, Ukit²⁾, Epa Paujiah³⁾

^{1) 2) 3)} *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Jalan. A. H Nasution No. 105 Cibiru Bandung*

^{a)} *iwanyusup@uinsgd.ac.id*

ABSTRACT

Basically, education is a structured and systematic pattern that aims to improve human civilization, including biology teaching which is expected to contribute to the improvement of student behavior. Therefore, it is necessary to integrate religious values as an important part in biology lessons. This research aims to know the effect of applying faith and taqwa (IMTAQ) approach to Biology learning in improving meaningful learning, with learning outcomes in the form of conceptual mastery and affective improvement. The research was conducted by using quasi experimental method, which is expected to describe phenomenon, occurrence, and causal relationship as the impact of integration value of religious on biology subjects in the school of MAN 2, Bandung. In the research focus, it is assumed that teachers have the ability to integrate general science materials with Islamic values. The results showed that the integration of Islamic values through IMTAQ approach can improve the process and the students learning outcomes, significantly. Used of this approach can also improve teacher performance with three reasons; 1) learning time more effective and efficient, 2) learning more focused on analysis of study of general and religious knowledge, and 3) learning activities more controlled. Through this model, the acquisition of learning outcomes has increased the mastery of significant student concepts, as evidenced by the increasing grade of students of class XI IPA from pre-test (36) and post-tests (74) results, with N-Gain 0.58 (medium category). The average post-test score indicates that 80% have reached of KKM (70), whereas affective indicator is 4.24% (high qualification). This study demonstrates that the integration of Islamic values through an approach of faith and taqwa in biology learning can improve the meaningfulness of learning, and similar concepts can be implemented in other subjects and other schools.

Keywords: *affective, cognitive, IMTAQ approach, integration of religious values*

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya merupakan pola terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki peradaban manusia, termasuk pengajaran biologi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perbaikan perilaku siswa. Untuk itu diperlukan integrasi nilai keagamaan sebagai bagian penting dalam pelajaran biologi. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh menerapkan pendekatan iman dan taqwa (IMTAQ) pada pembelajaran Biologi dalam meningkatkan belajar bermakna, dengan hasil belajar berupa penguasaan konsep dan peningkatan afektif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen, yang diharapkan mampu menggambarkan fenomena, kejadian, dan hubungan sebab akibat sebagai dampak dari pengeintegrasian nilai keagamaan pada mata pelajaran biologi pada objek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Kota Bandung. Pada fokus penelitian, diasumsikan bahwa guru memiliki kemampuan mengintegrasikan materi ilmu umum dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan IMTAQ mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara signifikan. penggunaan pendekatan ini juga dapat meningkatkan kinerja guru karena; 1) waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien, 2) pembelajaran lebih terfokus pada analisis kajian ilmu umum dan agama, 3) aktivitas pembelajaran lebih terkontrol. melalui model ini, perolehan hasil belajar terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa yang signifikan, terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa kelas XI IPA dari hasil *pre-test* (36) dan *pos-test* (74), dengan N-Gain 0,58 (kategori sedang). Nilai rata-rata *post test* menunjukkan bahwa 80% (20 orang siswa) telah mencapai KKM (70). sedangkan afektif diperoleh data 4,24% (kualifikasi tinggi). Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan iman dan taqwa dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, dan konsep yang sama dapat dilaksanakan pada mata pelajaran lainnya dan diimplementasikan pada sekolah-sekolah lainnya.

Kata kunci: *Afektif, integrasi nilai keagamaan, kognitif, Pendekatan IMTAQ*

PENDAHULUAN

Kebermaknaan hidup seseorang mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang padan dengan nilai kemakhlukannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Relevan dengan kejiwannya, diyakini bahwa manusia adalah makhluk yang berdimensi biopsiko-siospiritual. (LN, 2004).

Perkembangan sikap dan perilaku yang berkaitan erat dengan dimensi-dimensi tersebut perlu dipahami secara dini agar dapat dipersiapkan sebagai upaya yang menasibkannya atau iklim lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

Keutuhan sosok pribadi seseorang sebagai perwujudan dari dimensi kefitrahannya, merupakan tujuan pendidikan. dalam proses perkembangannya sering mengalami kendala atau hambatan (baik eksternal maupun internal), apabila kurang diwaspadai dapat melahirkan stagnasi atau kemandegan bagi perkembangannya, terutama dalam bidang pendidikan yang senantiasa memerlukan dukungan untuk menghasilkan prestasi belajar yang luar biasa.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, atau manusia yang akan datang tidak akan berbeda dengan manusia sekarang. Berdasarkan pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pendidikan juga mencakup pada pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh orang lain, seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati. (Ahmad Tafsir).

Ditinjau dari segi individu, pendidikan dapat diartikan sebagai pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. pendidikan sebenarnya bukan hanya suatu usaha untuk menambah

pengetahuan yang berkemampuan dalam mencapai cita-cita hidup, namun juga penghayatan nilai-nilai.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar-mengajar yang dikelola oleh para guru terdapat hubungan yang sangat kuat. sedemikian kuatnya sehingga berbagai perkembangan baik jasmani maupun rohani tidak akan pernah lepas dari proses belajar mengajar. selanjutnya, ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah kejiwaan lainnya, yaitu ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Otak sebagai markas fungsi kognitif dapat diibaratkan sebagai menara pengontrol ranah yang lainnya.

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil bisa dapat memahami dan meyakini manfaat materi/konsep dalam suatu pelajaran yang disampaikan kepadanya. disamping itu juga tanpa kemampuan berpikir siswa tidak dapat menangkap berbagai pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang diterimanya. sedangkan sebagaimana yang disampaikan oleh Muhibin Syah dalam bukunya (Psikologi Pendidikan:2004;85) bahwa sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera oleh guru, yakni: 1) strategi belajar memahami isi materi pelajaran; 2) strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta penyerapan pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. tanpa pengembangan kecakapan tersebut sulit diharapkan dapat mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri.

Kategori afektif yang menyangkut minat, pemberi respon, penilaian, apresiasi dan

internalisasi, minat merupakan salah satu factor internal siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Menurut Mhibin Syah (2001:136) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, afektif sangat penting dikarenakan tanpa minat untuk belajar, seorang siswa walaupun dengan kognitif yang tinggi tidak akan melaksanakan belajar dengan sempurna.

Kecerdasan baik ranah kognitif maupun afektif akan sangat hambar, tanpa adanya dukungan kecerdasan hati atau kecerdasan spiritual (dalam hal ini kaum muslimin), dimana yang menjadi pegangan adalah Al-Qur'an dan Al-Haits, penting untuk diintegrasikan dalam penyampaian materi pelajaran terutama biologi yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan semua aspek kecerdasan yang dikembnagan dalam proses pembelajaran.

Kuriulum KTSP 2006 SMU.MA, pembelajaran materi system reproduksi pada manusia, terbagi menjadi beberapa sub materi pokok yaitu alat-alat reproduksi, siklus menstruasi, fertilisasi, gestasi dan kelahiran. materi-materi pelajaran ini merupakan serangkaian materi pelajaran yang akan mengingatkan siswa lebih dalam pada hakikat hidup sesungguhnya, namun dengan abstraknya konsep ini, seringkali dihadapi kesulitan dalam penyampiannya oleh guru, sehingga berimbas pada tidak adanya ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. bahkan seringkali ditemui siswa melakukan penyimpangan seksual seperti sedang maraknya isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transjender), karena pada proses pembelajaran system reproduksi tidak disampaikan dari berbagai sudut pandang, terutama nilai-nilai agama dan social, yang justru merupakan hal yang harus dikuatkan selama KBM dibandingkan hanya konsep dari system reproduksi itu sendiri.

Materi sistem reproduksi pada manusia disampaikan pada akhir semester dua kelas XI, sedangkan materi BAB pernikahan dan hukum-hukumnya disampaikan di awal semester satu, sehingga dengan kondisi ini, diperlukan adanya penguatan integrasi konsep keduanya, supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku pada siswa.

Untuk mencapai ketuntasan dan kebermaknaan proses pembelajaran, salah satu langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan-kebutuhan di atas. selain itu diperlukan metode, dan berbagai strategi pembelajaran yang akan di pakai dalam pelaksanaan pembelajaran. pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, melalui pendekatan ditargetkan puncak dari tujuan pembelajaran siswa memiliki kemampuan tertentu yang spesifik. sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. (Muhibin Syah:2001;92).

Dalam arti lain pendekatan diartikan juga sebagai hamparan, jalan, tindakan. dalam suatu pembelajaran, pendekatan diartikan sebagai jalan yang digubakan oleh guru atau pembelajaran untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar (dalam penelitian ini siswa diharapkan mengalami perubahan perilaku “pembelajaran sebagai konsep yang mencakup asumsi dasar (pandangan kita) tentang siswa, proses belajar dan tentang kondisi yang bias diciptakan suasana belajar).

Pendekatan selalu menyandang prediket yang dalam pendidikan pada umumnya dilandasi oleh pemikiran (ide, konsep, teori) yang berkembang dalam bidangbidang ilmu yang menunjang (termasuk Agama), salah satunya adalah pendekatan IMTAQ (Winata putra,1995;124-126).

Ahmad Sanusi (dalam Ridunsyah, 2007:17) menyatakan bahwa, pendekatan IMTAQ salahsatunya dapat dibangun melalui pembelajaran yang dihubungkan dengan materi pembelajaran umum. caranya adalah dengan menyatukan ilmu pengetahuan dengan Agama melalui pendekatan IMTAQ dalam proses pembelajaran konsep umum.

Pendekatan IMTAQ biasa dikatakan sebagai jalan yang digunakan oleh seorang guru dengan landasan pemikiran, yaitu agama untuk menciptakan suasana yang memungkinkan timbulnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendekatan IMTAQ dapat dikatakan sebagai pendekatan terpadu (*integrated aproach*), Karena memusatkan perhatian pada suatu masalah dengan menggunakan konsep dan metode juga berbagai bidang ilmu (dalam hal ini ilmu agama). pada pelaksanaannya digunakan berbagai strategi yang dapat mendukung pada ketercapaian dan kesetabilan dalam proses pembelajaran. salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan IMTAQ. sehingga diharapkan aspek-aspek yang diharapkan muncul sebagai hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai.

Oleh karena itu, berdasarkan UU system pendidikan nasional (USPN) pada BAB II pasal 3 tahun 2003, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, profesionalisme guru sangat dituntut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan ajar masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur penguasaan konsep dan kreativitas siswa Madrasah Aliyah kelas XI IPA. Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode *weak eksperiment* dengan desain penelitian *Single-Group Pre-Test and Post-Test design* (Borg *et al.*, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 2 Kota Bandung, yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas satu kelas yaitu kelas XI-IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan kognitif berupa soal tes pilihan ganda sistem reproduksi pada manusia, lembar observasi keterlaksanaan pendekatan IMTAQ, dan lembar angket untuk mengetahui afektif siswa.

Data yang diperoleh terdiri atas : (1) skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan kognitif siswa yang kemudian dikonversi pada nilai skala 100, (2) skor angket dalam hal minat/afektif siswa terhadap penerapan pendekatan IMTAQ dalam proses pembelajaran dengan skala linkert.

Analisis dilakukan terhadap data yang telah terkumpul dan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam penelitian. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam penelitian. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan uji statistik. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan uji t-test.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan popuasi adalah siswa kelas XI IPA MAN 2 Kota Bandung yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah populasi 75 siswa. pengambila sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. sampel dalam penelitian ini diambil 1 dari 2 kelas yang ada, yaitu kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan adalah soal *pre-test* dan *post-test* sebagai alat untuk mengevaluasi kognitif, yang berjumlah 25 soal dan sudah divalidasi sebelumnya. Lemabr kerja siswa, lebar obervasi partisipatif untuk men-dapatkan data afektif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan IMTAQ berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan afektif

siswa pada konsep sistem reproduksi manusia”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Biologi di tingkatan SMA/MA, merupakan puncak dari rangkaian pembelajaran dasar dan menengah, setiap konsep baik rill maupun abstark disampaikan dalam bentuk sebermakna mungkin bagi bekal kehidupan siswa di kemudian hari.

Setelah dilaksanakan pembelajaran materi system reproduksi manusia (siklus menstruasi, gestasi, dan kelahiran) melalui integrasi nilai-nilai Agama dalam pendekatan IMTAQ, menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan afektif siswa mencapai peningkatan yang signifikan. hal ini terlihat dari data penguasaan konsep yang diperoleh dalam pembelajaran Biologi konsep sistem ekskresi manusia, kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya (KKM = 70).

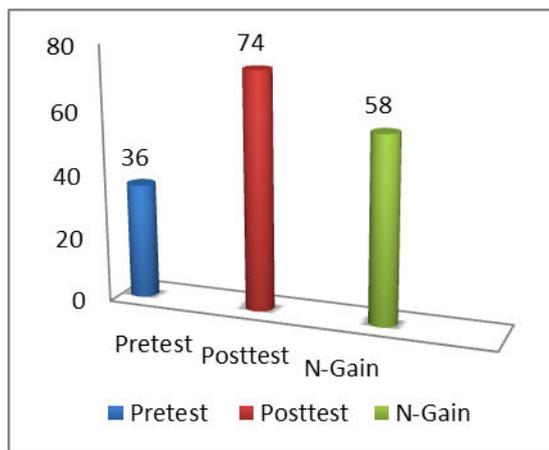
Penguasaan Konsep Sistem Reproduksi Manusia

Skor *pretest*, *posttest* dan *N-gain* penguasaan konsep hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Skor rerata *N-gain* penguasaan konsep

Penguasaan Konsep	Kelas Eksperimen		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-gain</i>
KKM	70	70	0,58
Rata-rata skor	36	74	

Hasil perbandingan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* serta *N-Gain* peningkatan penguasaan konsep siswa pada konsep sistem ekskresi manusia.

Berdasarkan perhitungan *N-gain* di atas, terlihat bahwa perolehan rerata *N-gain* adalah 0,58 (sedang), hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep secara signifikan.

Berdasarkan pada skala nilai maksimal 100, rata-rata nilai *pre test* adalah 36 dan *post test* 74, nilai terendah dan tertinggi pada *pre test* secara berurut adalah 13 dan 52, nilai terendah dan tertinggi pada *post test* secara berurut adalah 38 dan 91. Perolehan rata-rata nilai-nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, diperoleh data bahwa dari 35 siswa, 28 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 7 orang siswa belum mencapai KKM. peningkatan afektif siswa dapat terlihat dari perolehan skor afektif 4,24% dari skor maksimal 6. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan jumlah siswa yang mencapai KKM 80% menunjukkan adanya pengaruh positif integrasi nilai-nilai IMTAQ dalam rangka meningkatkan hasil penguasaan konsep dan afektif siswa.

Pendekatan IMTAQ merupakan pendekatan pembelajaran yang menanamkan dan memunculkan nilai kesadaran akan adanya kesadaran dan kekuasaan Allah SWT, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir siswa. Dampak positif lain yaitu pembelajaran lebih terasa akti, hidup dan bermakna sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat pelajaran. hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Suroso (1998:1). Apabila pendekatan imtaq dapat diterapkan dalam pembelajaran sains terutama biologi, maka

tidak akan ada lagi dikotomi antara sains dan agama.

Wina Sanjaya (2006:137) menyampaikan pula bahwa, pembelajaran bukan hanya menuntut penguasaan materi, namun bagaimana memanfaatkan materi yang diperoleh untuk kehidupannya di kemudian hari. Apabila pendekatan ini diterapkan secara kontinyu maka bisa dipastikan akan terjadi revolusi cara berpikir, yaitu bukan hanya bagaimana menguasai pelajaran tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan dan terus mempertebal keimanan dan ketakwaan.

Integrasi konsep biologi dengan nilai-nilai IMTAQ dalam pembelajaran sejalan konsep ilmu dalam Al-Qur'an. Manusia tanpa ilmu/tidak mengetahui sesuatu pun, diberikannya pendengaran, agar memperoleh ilmu dengan pengabaran, diberikan gambaran, diberikannya penglihatan agar diperoleh ilmu dengan kenyataan, dan diberikannya hati/akal agar memperoleh ilmu dengan penalaran atau proses. Selain itu, orang berilmu pada hakekatnya adalah terus bertambah ilmunya dan seiring itu pula semakin kuat pengakuan akan ke-Esaan Allah SWT dan membenarkan suatu yang datang dari-Nya.

Jaminan Allah SWT, bahwa kedudukan orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya. hal ini berlaku bagi orang yang mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu.

Integrasi pendekatan IMTAQ dalam pembelajaran biologi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan efektif siswa. hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa secara terbuka diberikan kesempatan untuk memaknai hakikat kemakhlukannya melalui penyajian konsep system reproduksi pada manusia dalam beberapa tahapan;

Pertama, pada materi siklus menstruasi siswa dijelaskan tentang 28 hari siklus menstruasi, yang terdiri dari siklus masa suci (21 hari + 7 hari haid) dan. Pada 7 hari pertama siswa diajarkan konsep proses terjadinya menstruasi baik secara fisik maupun hormonal, namun disatu sisi diingatkan bagaimana hukum dalam Islam tentang diharamkannya bersenggama ketika sedang haid, sehingga siswa paham mengapa

dalam Islam diharamkan bersenggama karena baik secara hormonal maupun fisik, wanita yang sedang menstruasi mengalami peluruhan dinding Rahim dan fluktuatif hormonal di dalam tubuhnya. Siswa terlihat antusias karena disadarkan akan pentingnya konsep ini, bagi perempuan karena mereka mengalaminya dan bagi laki-laki kelak mereka akan mempunyai istri. Pada fase minggu pertama setelah haid, disampaikan bagaimana proses perkembangan sel telur dan terjadinya ovulasi, sel telur berkembang dengan diseliumuti oleh korpus luteum dan kemudian terus berkembang hingga terjadinya ovulasi ketika ovulasi sel telur menuju tuba fallopi untuk dibuahi, korpus luteum berubah menjadi korpus albicans namun tetap menstimulasi produksi hormone progesterone supaya dinding Rahim semakin menebal untuk implantasi zigot. pada fase ini disadarkan nilai-nilai kehidupan, bahwa pelindung sel telur saja ketika meninggalkan ditinggalkan oleh inti sel telur, masih tetap taat kepada Allah dalam sebuah system untuk mendukung sel telur implantasi saat terjadi kehamilan, selain itu pada minggu ini (sebelum ovulasi) dan minggu ke-3, dikatakan sebagai zona aman karena kemungkinan besar tidak akan terjadi kehamilan apabila berhubungan intim, namun disadarkan akan adanya konsep Qodho dan Qodar Allah, sehingga tidak terbuka celah bagi siswa untuk menyalah-gunakan konsep tersebut bagi seks bebas. Pada minggu ke-2 siklus haid, disampaikan konsep tentang minggu subur, sehingga siswa diperlihatkan bagaimana kuasa Allah yang menciptakan kondisi perubahan Rahim yang kokoh bagi perkembangan embrio.

Kedua, proses kehamilan. pada proses pembelajaran diampaikan bagaimana proses kehamilan mulai dari menempelnya embrio pada dinding Rahim (implantasi). proses perubahan fisik dan hormonal dijelaskan secara rinci melalui gambar, animasi dan video, sehingga siswa disadarkan akan ajaran Islam tentang kewajiban menghormati Orang tua, bagaimana keluh kedah orangtua dalam mengandung. dengan ditambah motivasi seperti pada pelaksanaan ESQ, siswa diarahkan untuk menghayati jasa dan pengorbanan orang tua terutama ibu.

Ketiga, fase penyampaian konsep kelahiran. pada fase ini siswa mendapatkan penyampaian konsep proses kelahiran dengan melihat tayangan video proses melahirkan, sehingga lebih jelas dan internalisasi kasih-sayang kepada orang tua lebih mendalam pada siswa.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilaksanakan, terlihat bahwa dengan bantuan guru sebagai variabel fasilitator, dan media sebagai variabel intervensi, pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian konsep namun juga adanya pemberian kesempatan bagi siswa untuk lebih kritis, mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan sosial, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bermakna melalui proses integrasi nilai-nilai Islam (penerapan pendekatan IMTAQ).

Bromed dalam buku (pendidikan nilai:181) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai *education power* yang menekankan pentingnya pendidikan untuk pengembangan sistem nilai peserta didik mampu berpikir, bersikap, dan bertindak lebih matang. dengan pendekatan IMTAQ diharapkan terbentuk pemaknaan materi yang sesungguhnya.

Berdasarkan data-data di atas, menunjukkan bahwa pendekatan imtaq bisa dijadikan model dalam proses pembelajaran biologi. Karen dalam proses pembelajaran dengan metode ini, siswa dan guru dituntut untuk sama-sama berperan aktif dalam memaknai materi pelajaran, bukan hanya bertumpu pada perolehan intelegensi namun afektif pun dapat meningkat. seperti disampaikan oleh Muhibbin (2000:85) bahwa dalam peningkatan kecakapan kognitif yang perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yaitu; 1) strategi belajar memahami isi materi pelajaran, 2) strategi meyakini arti penting materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. keberhasilan peningkatan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi menghasilkan kecakapan afektif yang kuat.

Hasil perumusan pendidikan Islam se-Dunia tahun 1980 di Islamabad, merumuskan bahwa pendidikan seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui

pelatihan kecerdasan spiritual, rasio, perasaan dan panca indera, dalam artian bukan menekankan pada pencapaian kognitif yang maksimal dapat meimbukan kecerdasan lainnya yaitu afektif. hal ini sejalan dengan konsep-konsep dasar yang menjadi focus utama dari pendekatan imtaq yang muncul sebagai suatu pendekatan dengan menanamkan dan memunculkan nilai-nilai Islam (integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan IMTAQ).

Dengan demikian, seperti disampaikan oleh H. Syamsu Yusuf (2005:14), bahwa kejiwaan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (fitrah) dan faktor eksternal (luar) baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. semuanya berkaitan secara seimbang dan tidak dapat dipisahkan. pembelajaran yang terintegrasi antara konsep umum dan agama mengarahkan siswa untuk senantiasa *nadzar* terhadap ilmu dan keilmuan yang telah Allah hampar luaskan di dunia ini bagi orang-orang yang mau berpikir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Integrasi nilai-nilai Islam melalui Pendekatan IMTAQ dalam pembelajaran biologi konsep sistem reproduksi manusia terbukti berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang signifikan, terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa kelas XI IPA dari hasil *pre-test* (36) dan *post-test* (74), dengan N-Gain 0,58 (kategori sedang). Nilai rata-rata *post test* menunjukkan bahwa 80% (20 orang siswa) telah mencapai KKM (70). sedangkan afektif diperoleh data 4,24% (kualifikasi tinggi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar mengajar*. Pustaka Setia. Jakarta.
- Sanusia, A. (1999). Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis Imtaq Terhadap

Hasil Belajar Siswa SMP pada Konsep Keanekaragaman hewan. Skripsi FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Agustian, A. G. (2006). *Rahasia sukses menmbangun kecerdasan dan spiritual ESQ*, Jakarta : Arga.

Masyur. (2004). *Mendidika Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Rosda Karya.

Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rosda Karya.

Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

LN, S. Y. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Rosda karya.